

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rumah sakit adalah sebuah lembaga kesehatan yang memberikan layanan kesehatan individu, termasuk rawat inap, rawat jalan, dan layanan gawat darurat. Selain itu, rumah sakit juga menyediakan layanan kefarmasian sebagai bagian dari upaya kesehatannya. Layanan kefarmasian adalah pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan produk farmasi untuk mencapai hasil yang pasti guna meningkatkan kualitas hidup pasien. Standar layanan kefarmasian di rumah sakit mencakup standar Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, Bahan Habis Pakai, dan Pelayanan farmasi klinik (Permenkes, 2016).

Keselamatan pasien merupakan salah satu indikator penting dalam akreditasi rumah sakit, sebagaimana diatur dalam UU No. 44 Tahun 2009. Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) adalah persyaratan yang harus dipenuhi oleh semua rumah sakit yang diakreditasi oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). Tujuan dari SKP adalah untuk mendorong perbaikan khusus dalam keselamatan pasien. Salah satu standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit adalah pengembangan kebijakan pengelolaan obat untuk meningkatkan keamanan, khususnya untuk obat-obatan yang perlu diwaspadai seperti *High Alert Medication*.

Rumah Sakit Umum Banjar Patroman memiliki banyak obat *High Alert*. Hal ini meningkatkan risiko kesalahan penyimpanan obat jika tidak sesuai dengan standar, termasuk perlunya lemari khusus untuk obat-obatan *High Alert*. Kesalahan dalam pemberian obat *High Alert* dapat berakibat fatal, seperti efek terapi yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian mengenai evaluasi penyimpanan obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Banjar Patroman.

Rumah sakit perlu mengembangkan kebijakan untuk meningkatkan keamanan, terutama untuk obat-obatan yang berisiko tinggi (*High Alert*

Medication) karena sering menyebabkan kesalahan serius (*sentinel event*) dan efek yang tidak diinginkan (*adverse outcome*). Hal yang sama berlaku untuk obat-obatan yang memiliki kemiripan dalam tampilan atau sebutan. Peran apoteker di rumah sakit sangat penting dalam penggunaan obat, terutama obat *High Alert*, guna meningkatkan pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien serta mencegah terjadinya insiden.

Untuk mencegah kesalahan dalam penggunaan obat *High Alert*, salah satu langkah yang perlu diambil adalah melakukan pengecekan dua kali saat penyerahan obat. Tindakan lain yang dapat dilakukan oleh tenaga kefarmasian meliputi mengatur penyimpanan obat *High Alert* di Instalasi Farmasi, berpartisipasi dengan tim medis dalam menyediakan informasi pengobatan jika menggunakan obat golongan *High Alert*, melakukan analisis terkait penggunaan obat, memonitoring efek samping dan interaksi obat, mengedukasi profesional kesehatan lainnya, serta mengidentifikasi dan menangani kesalahan dalam penggunaan obat *High Alert* (Yuliasari, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesesuaian penyimpanan obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Banjar Patroman.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan dengan optimal, peneliti membatasi variabel penelitian hanya pada penyimpanan obat *High Alert*.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian penyimpanan obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Banjar Patroman.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perkembangan kefarmasian serta menambah pengetahuan tentang pengelolaan obat *High Alert*.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Untuk Institusi Pelayanan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan maksimal terhadap pasien dan menjadi bahan masukan bagi Rumah Sakit Umum Banjar Patroman tentang penyimpanan obat *High Alert*. Bagi rumah sakit lainnya, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk meningkatkan mutu layanan dan pemahaman tentang pengelolaan obat *High Alert*.

b. Untuk Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat membantu masyarakat dengan menyediakan dasar untuk penelitian selanjutnya tentang penyimpanan obat *High Alert*, baik di rumah sakit maupun di instansi kesehatan lainnya.